



THE CITY BREAK

SEBUAH CERMINAN RESOR BINTANG LIMA BERLATARBELAKANG KETEDUHAN
NUANSA ALAM BALI, MENJADI TEMA BESAR DESAIN RUMAH INI SEBAGAI PELARIAN
AKAN KEJENUHAN KOTA BERKEMBANG YANG SEMAKIN PADAT.

Text **LIANGGONO SUSANTO**
Photography **EMANUELE BRAI**



Bidang luas bermaterialkan kaca
menunjukkan langsung hamparan
hijau yang berkesan sejuk.
Halaman samping: Nuansa alam
tetap melekat sampai ke teras
dekat kolam.

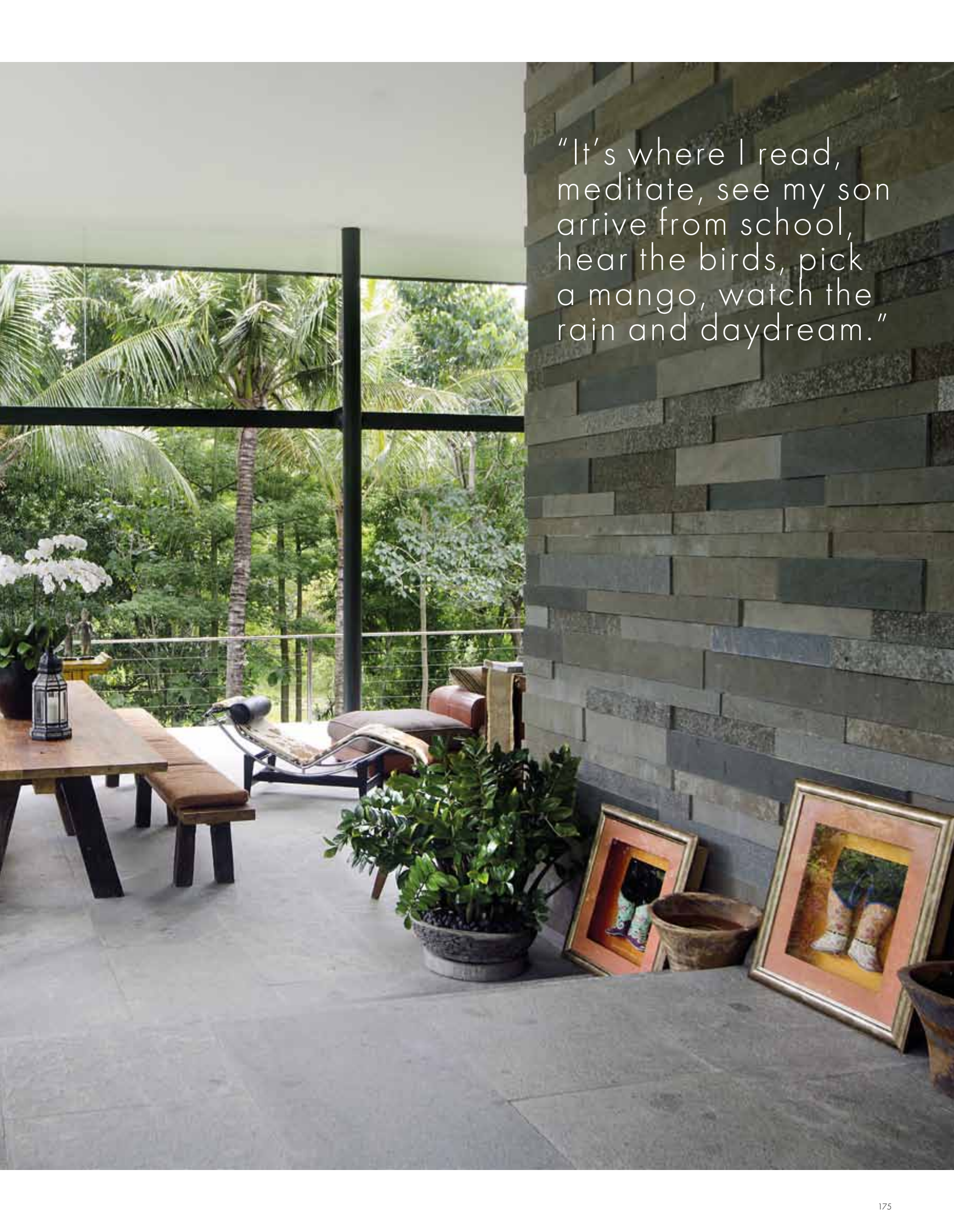
Oleh pasangan suami istri Sean dan Lianne Brennan, hidup tak pernah dibayangkan dapat semudah ini. Berpindah-pindah dari satu negara ke negara lain merupakan keuntungan yang diperolehnya sebagai seorang pakar dalam bidang perhotelan. Hal inilah juga yang membawanya untuk tinggal menetap dan meniti karir di Bali. “Sebelum berpindah awal tahun 2008 lalu, kami telah mencicipi berbagai negara Asia untuk ditinggali. Namun karena kecintaan akan budaya dan lingkungan Bali, kami memutuskan untuk memilih salah satu lokasi terbaik disini,” jelas Lianne. Kesederhanaan kondisi kota yang begitu disukainya, menjadi pedoman penting dalam menentukan lokasi rumah ini sebelumnya. Maka tak heran apabila kini rumah tersebut jauh dari kebisingan kota dan mendekat kumpulan padat pepohonan yang sangat teduh. “Kami telah jatuh cinta dengan kondisi hijau sekitar. Sejalan dan sevisi dengan keinginan kami untuk menyamarkan batas antara ruang *outdoor* dan *indoor*,” lanjutnya.

Mencapai luasan 760 meter persegi, seluruh ruang terkoordinasi secara jenius dengan banyak mengeliminasi tembok besar. Keberadaan lingkungan tersebut kemudian digunakan untuk meletakkan kaca di sekeliling hunian dan membingkai panorama alam. Dibantu oleh arsitek Alessandro Landi dari Landi Designs, rumah ini dikerjakan atas kemauan untuk membentuk ruang yang modern, *timeless*, dan secara bersamaan, *laid-back*.

Penanganan interior dilakukan langsung oleh Lianne. Barang-barang yang banyak terlihat mungkin *cushion* buatan Jim Thompson produksi Thailand, yang dibuat oleh pengusaha legendaris asal Amerika. Tak tertinggal beberapa kursi klasik karya Le Corbusier serta Eames. Melengkapi kesempurnaan hunian ini, sembilan pohon mangga yang terlihat di sepanjang halamannya, merupakan satu-satunya hal yang tertinggal disaat tanah ini awal ditemukan dan tak ingin dilepaskan begitu saja olehnya.

Ruang keluarga yang memiliki nuansa *tropical* membawa kesan hidup dan bebas.



A photograph of a modern outdoor patio. On the right, a wall is constructed from stacked, irregular grey and brown stones. In the foreground, a large potted plant with green leaves sits on a grey stone floor. To its left is a wooden table with a thick top and dark legs, accompanied by a matching wooden bench. A black metal lounge chair with a brown cushion is positioned near the table. A small black lantern sits on the table. In the background, a glass railing overlooks a lush tropical forest with many palm trees. Two framed pictures lean against the stone wall in the lower right corner.

"It's where I read,
meditate, see my son
arrive from school,
hear the birds, pick
a mango, watch the
rain and daydream."



Berbagai pemandangan yang dapat dilihat dari area ruang keluarga menunjukkan bahwa penghuni jatuh cinta terhadap suasana tropis khas Bali. Warna-warna yang dipilih mewakilkan warna yang bernuansa alam.



Pantry yang didominasi warna hitam. Menggunakan pola lantai bermaterialkan batu granit gelap.



1. Tangga dengan *railing* kawat baja yang berkesan *light*.
2. Pengulangan furnitur dan dinding cermin sepanjang lorong menjadikan ruangan ini tampak *limitless*.
3. *Artwork* pada ujung lorong ditemani dengan *credenza* bertema oriental.
4. Kamar mandi terbuka khas *tropical bathroom* yang diaplikasikan dalam rumah ini.



Kamar tidur yang memiliki view menghadap langsung ke arah taman hijau memberikan kesan *relax* dan *refreshing*.



Atas: *Facade* rumah yang
berbentuk geometris dengan
dominasi warna abu-abu tua.
Bawah: Kolam berenang
borderless yang tampak
menawan pada malam hari.



